

PENTINGNYA ETIKA DALAM PEMBENTUKAN DAN PELAKSANAAN KONTRAK BISNIS

Aknes Klaudia¹, Marlana Susanti², Wega Azizah³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu^{1,2,3}

agn.esklaudia04@gmail.com, marlenasaja0@gmail.com, azizahwega@gmail.com

Received: 13-12-2024

Revised: 04-01-2025

Approved: 25-01-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis melalui kajian literatur yang sistematis. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR), yang memungkinkan eksplorasi komprehensif terhadap berbagai sumber akademik, termasuk jurnal, buku, dan artikel yang membahas etika bisnis, hukum kontrak, serta teori manajemen bisnis. Data dikumpulkan dari database akademik seperti Google Scholar dan Connected Papers dengan kata kunci yang relevan. Analisis dilakukan secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan utama serta kesenjangan dalam penelitian yang ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika memiliki peran krusial dalam kontrak bisnis, baik dalam tahap pembentukan maupun pelaksanaannya. Dalam tahap pembentukan, etika tercermin melalui kejujuran dalam negosiasi, keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan, pertimbangan dampak sosial dan lingkungan, serta kejelasan dan transparansi dalam klausul kontrak. Sementara dalam pelaksanaan, etika berperan dalam menjaga integritas dalam memenuhi kewajiban, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan, penyelesaian sengketa yang adil, serta perlindungan data dan privasi. Simpulan, penerapan etika dalam kontrak bisnis berkontribusi pada peningkatan kepercayaan, reputasi perusahaan, serta keberlanjutan hubungan bisnis. Selain itu, perusahaan yang menerapkan standar etika tinggi cenderung terhindar dari risiko hukum dan finansial. Namun, tantangan seperti ketidakseimbangan kekuasaan dan dorongan keuntungan jangka pendek tetap menjadi hambatan dalam penerapan etika bisnis. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi pengaruh budaya dan konteks industri terhadap etika dalam kontrak bisnis, guna memberikan rekomendasi yang lebih spesifik bagi praktik bisnis yang lebih etis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Etika, Kontrak Bisnis, Pembentukan Kontrak, Pelaksanaan Kontrak, Transparansi, Kepercayaan, Keberlanjutan

PENDAHULUAN

Dalam dunia bisnis yang semakin kompleks dan dinamis, kontrak bisnis berfungsi sebagai landasan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang terlibat (Martinelli et al., 2023). Kontrak tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menetapkan hak dan kewajiban, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun kepercayaan dan meminimalkan risiko (Darnia et al., 2023). Namun, dalam praktiknya, pelaksanaan kontrak sering kali dijelaskan oleh berbagai tantangan, termasuk pelanggaran etika. Oleh karena itu, pentingnya etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis tidak dapat diabaikan. Etika bisnis mengacu pada prinsip-prinsip moral yang mengatur perilaku individu dan organisasi dalam konteks bisnis. Menurut Ferrell dkk. (2020), etika bisnis berperan penting dalam menciptakan lingkungan bisnis yang adil dan transparan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan kepercayaan konsumen. Dalam konteks kontrak bisnis, etika berfungsi sebagai panduan untuk memastikan bahwa semua pihak bertindak dengan integritas dan mematuhi kesepakatan yang telah dibuat (Onggianto & Soemartono, 2024).

Beberapa penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerapan etika dalam kontrak bisnis dapat berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menerapkan prinsip etika dalam kontrak cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan mitra bisnis dan pelanggan, yang berakhir pada peningkatan loyalitas dan

kepuasan pelanggan. Perusahaan yang mengedepankan etika dalam kontrak mereka lebih mampu menghindari pelanggaran hukum dan konflik, yang dapat mengakibatkan penghematan biaya dan waktu (Adrai & Perkasa, 2024). Namun, meskipun pentingnya etika dalam kontrak bisnis telah diakui, masih banyak perusahaan yang mengabaikan aspek ini. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain tekanan untuk mencapai target finansial, kurangnya pemahaman tentang etika, dan budaya organisasi yang tidak mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut mengenai pentingnya etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis, serta dampaknya terhadap kualitas hubungan bisnis dan kinerja perusahaan.

Peran etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis menjadi semakin penting di era globalisasi dan ketatnya persaingan dalam berbisnis. Kontrak bisnis tidak hanya berfungsi sebagai undang-undang yang mengikat para pihak, tetapi juga berfungsi sebagai representasi moral dari prinsip dan nilai yang dipegang oleh pelaku bisnis (Etika et al., 2023). Penerapan etika dalam kontrak bisnis dapat membantu membangun kepercayaan, meminimalkan risiko, dan menciptakan hubungan bisnis yang berkelanjutan. Namun, pelanggaran etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis masih sering terjadi. Hal ini dapat membahayakan masyarakat dan lingkungan secara keseluruhan, serta pihak-pihak yang mempunyai keterlibatan dalam kontrak. Oleh karenanya, krusial melakukan penelitian lebih lanjut tentang fungsi etika dalam kontrak bisnis dan bagaimana etika dapat dimasukkan ke dalam pembuatan dan pelaksanaan kontrak (Resti Kartika et al., 2023). Dalam konteks kontrak bisnis, etika berkaitan dengan prinsip-prinsip moral yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan selama negosiasi dan pelaksanaan kontrak (Syafriadi, 2024). Dalam banyak kasus, tidak memperhatikan etika dapat menyebabkan masalah yang merugikan bagi pihak-pihak yang terlibat, seperti penyalahgunaan kekuasaan, penipuan, dan ketidakadilan dalam pelaksanaan kontrak. Oleh karena itu, penting untuk memahami pentingnya etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak (Anwar & Rozi Anti, 2023). Etika bisnis bisa diartikan merupakan nilai-nilai dan norma moral yang berlaku dalam praktik bisnis. Sonny Keraf melakukan identifikasi sejumlah prinsip etika bisnis yang krusial, yakni, otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan Integritas moral. Prinsip di atas memfokuskan kepada seberapa penting keputusan didasarkan oleh kesadaran individu, keterbukaan, perbuatan yang menjunjung keadilan, dan kebermanfaatan untuk seluruh pihaknya, serta mempertahankan reputasi perusahaan. Kontrak bisnis merupakan perjanjian yang mengikat antara dua atau lebih pihak dalam konteks kegiatan bisnis. Di Indonesia, hukum kontrak diregulasi melalui Kitab Undang-Undang Hukum Perdata (KUH Perdata), utamanya Buku III tentang Perikatan. Asas-asas penting dalam hukum kontrak meliputi asas kebebasan berkontrak, asas konsensualisme, asas pacta sunt servanda, dan asas itikad baik.

Penerapan etika dalam kontrak bisnis melibatkan integrasi prinsip-prinsip moral ke dalam proses pembentukan dan pelaksanaan kontrak. Hal ini mencakup kejujuran dalam negosiasi, keadilan dalam pembagian risiko dan keuntungan, serta integritas dalam memenuhi kewajiban kontraktual. Pertimbangan etika dalam kontrak bisnis juga meliputi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan dampak kontrak terhadap pemangku kepentingan yang lebih luas (Febrian et al., 2023). Etika bisnis merujuk kepada prinsip moralitas yang menjadi tata aturan seseorang dan perusahaan dalam berbuat dan berperilaku pada lingkup bisnis. Sejumlah tokoh penting dalam kajian etika bisnis, seperti Michael J. Sandel, Kant, dan John Rawls, menyarankan bahwa moralitas dalam bisnis harus mengedepankan keadilan, penghargaan terhadap hak individu, dan

tanggung jawab sosial (Ackley, 1986). Dalam konteks kontrak bisnis, etika bertujuan guna menjamin seluruh pihaknya yang ada dalam kontrak diperlakukan dengan adil dan dihormati hak-haknya.

Menurut Miller (2011), etika dalam kontrak bisnis mencakup berbagai aspek, seperti kejujuran dalam negosiasi, transparansi dalam isi kontrak, dan kewajiban untuk memenuhi janji yang telah disepakati (Onggianto & Soemartono, 2024). Kontrak yang tidak didasarkan pada prinsip-prinsip etika dapat berisiko menimbulkan ketidakpercayaan antara pihak-pihak yang terlibat, yang pada gilirannya dapat merusak hubungan jangka panjang antara mereka (Sanjaya et al., 2024). Selain itu, ketidakpatuhan terhadap etika dalam kontrak bisnis dapat menimbulkan masalah hukum dan merugikan reputasi perusahaan. Dalam hal ini, teori keadilan sosial menurut Harefa, (2020) dapat digunakan untuk menilai keadilan dalam kontrak bisnis. Rawls mengemukakan bahwa dalam pembentukan kontrak, setiap pihak seharusnya diberi kesempatan yang setara untuk mengungkapkan kepentingan dan mendapatkan perlakuan yang adil. Oleh karena itu, kontrak bisnis yang beretika harus mengutamakan prinsip kesetaraan dan keadilan untuk seluruh pihak yang terlibat.

Di samping hal tersebut, penelitian Fadjrih Asyik, (2016) terkait teori agensi juga memberikan pandangan penting mengenai etika dalam kontrak bisnis. Mereka menjelaskan bahwa kontrak bisnis seringkali melibatkan hubungan antara pemilik (prinsipal) dan pengelola (agen), di mana masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda. Etika berperan penting untuk menjamin, agen berperilaku sebagaimana kepentingan prinsipal dan tidak mengeksploitasi posisi mereka untuk keuntungan pribadi. Sebelum membahas hasil analisis secara mendalam, berikut adalah tabel yang merangkum, hasil dari penelitian terdahulu terkait dengan Peran Etika Bisnis Dalam Membangun Kepercayaan Konsumen. Table ini bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif terkait berbagai temuan dan metodologi yang dilakukan pada penelitian sebelumnya.

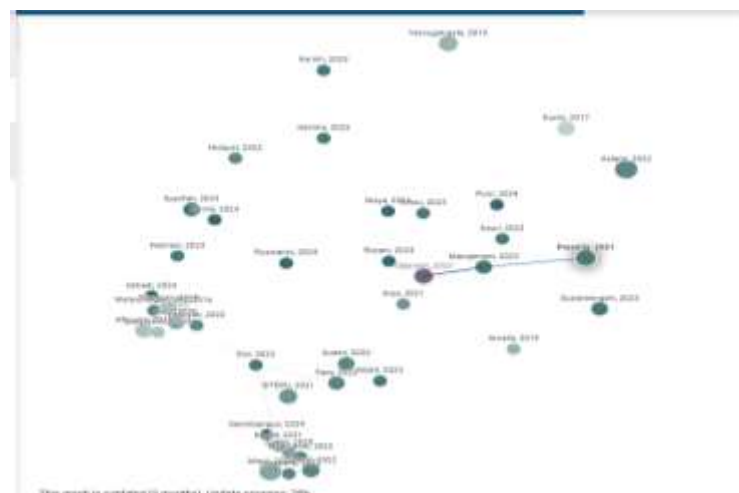
Tabel 1.
Penelitian Terdahulu

No	author	Tahun	Hasil Penelitian
1	Pratantia Aviatri, Ayunda Putri Nilasari	2022	Temuan studi ini menggambarkan terkait bagaimana perusahaan dagang yang dilaksanakan melalui penerapan prinsip etika bisnis bisa mencegahnya menghadapi sejumlah kendala, seperti kasus kecurangan, pencurian, sampai penggelapan uang yang bisa memengaruhi keberlangsungan perusahaan.
2	Bosman Butarbutar	2020	Hasil Penelitian Menunjukan Etika bisnis ialah segmentasi etika terapan yang merupakan upaya pengendalian dan pemeriksaan dalam tata aturan moral dan etika perusahaan. Studi ini juga lebih komprehensif menyelidiki bagaimana performa perusahaan dalam menjalankan dan membahas permasalahan etika dalam menjalankan usahanya dan mengindikasikan kesalahan pada proses tersebut. Hal tersebut meliputi seluruh unsur bisnis dari produksi, administrasi, keuangan, hingga pemasaran. Hal tersebut juga berlaku bagi beragam bisnis dan bisa deskriptif ataupun normatif dalam disiplin. Lebih lanjut, dijelaskan etika bisnis perusahaan berperan krusial, yakni membangun penguatan dan pengokohan perusahaam agar berdaya saing dan berkemampuan membentuk nilai (value-creation) yang tinggi, yang dalam konteks ini, perlu hal mendasar yang kokoh supaya bisa meraih segala aspek tersebut. Lebih lanjut, umumnya hal tersebut diawali dengan perencanaan strategis, <i>good governance</i> , prosedural perusahaan yang menjunjung transparansi diikuti budaya perusahaan yang andal dan juga etika perusahaan yang dijalankan dengan penuh

			konsistensi dan konsekuensi
3	Anggun Adelia Pratiwi, Taufik Kurniawan	2021	Hasil Penelitian Menunjukkan sebagai subkategori etika terapan, etika bisnis menjadi pemeriksa dan pengontrol tata aturan moral dan etika bisnis. Seluruhnya diawali dari produksi sampai manajemen, keuangan, dan pemasaran termasuk pada aspek ini. Pada beragam kejadian, perencanaan strategis, struktur organisasi yang terjabarkan secara baik, dan prosedur yang memenuhi transparansi yang diikuti dukungan budaya dan etika perusahaan yang kuat dan dijalankan dengan penuh konsistensi. Supaya suatu perusahaan berhasil, Richard De George menjabarkan, diperlukan tiga aspek: a. mempunyai produk berkualitas; b. mempunyai manajemen yang baik; serta c. Berbudhi luhur
4	Andres Dharma Nurhalim	2020	Etika bisnis termasuk segmentasi etika terapan yang merupakan upaya pengendalian dan pemeriksaan dalam tata aturan moral dan etika perusahaan. Studi ini juga lebih komprehensif menyelidiki bagaimana performa perusahaan dalam menjalankan dan membahas permasalahan etika dalam menjalankan usahanya dan mengindikasikan kesalahan pada proses tersebut. Hal tersebut meliputi seluruh unsur bisnis dari produksi, administrasi, keuangan, hingga pemasaran. Hal tersebut juga berlaku bagi beragam bisnis dan bisa deskriptif ataupun normatif dalam disiplin. Lebih lanjut, dijelaskan etika bisnis perusahaan berperan krusial, yakni membangun penguatan dan pengokohan perusahaan agar berdaya saing dan berkemampuan membentuk nilai (value-creation) yang tinggi, yang dalam konteks ini, perlu hal mendasar yang kokoh supaya bisa meraih segala aspek tersebut. Lebih lanjut, umumnya hal tersebut diawali dengan perencanaan strategis, <i>good governance</i> , prosedural perusahaan yang menjunjung transparansi diikuti budaya perusahaan yang andal dan juga etika perusahaan yang dijalankan dengan penuh konsistensi dan konsekuensi.
5	Raden Ani Eko Wahyuni, Bambang Eko Turisno	2024	Temuan peneliti mengindikasikan implementasi Etika Bisnis Syariah berdampak signifikan kepada peningkatan loyalitas pelanggan Yayasan Aqiqah Nurul Hayat, di antaranya kepuasan konsumen lewat kejujuran karyawannya dalam berkinerja dan memberi perhatian besar pada kehalalan produknya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literatur Review (SLR). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis melalui kajian terhadap berbagai sumber literatur yang relevan, termasuk jurnal ilmiah, buku, dan artikel yang membahas topik etika bisnis, hukum kontrak, dan teori-teori manajemen bisnis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR) untuk mengeksplorasi dan menganalisis literatur yang ada mengenai pentingnya etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis. Metode SLR dipilih karena dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan terstruktur tentang topik yang diteliti, serta mengidentifikasi kesenjangan dalam penelitian yang ada. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari literatur yang relevan melalui database akademik, seperti *Google Scholar* dan *Connected Paper* dengan kata kunci seperti "etika dalam kontrak bisnis", "prinsip etika dalam hukum kontrak", dan "kepercayaan dalam bisnis". Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif untuk menarik kesimpulan mengenai pentingnya etika dalam kontrak bisnis.



Metode Systematic Literature Review (SLR) ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pentingnya etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis. Dengan pendekatan yang sistematis dan terstruktur, penelitian ini bertujuan untuk identifikasi temuan-temuan kunci dan kekeliruan dalam literatur yang ada, serta memberikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut di bidang ini. *Connected Papers* adalah sebuah *platform* online yang dimaksudkan untuk membantu mahasiswa, peneliti, dan ilmuwan terapan menemukan dan mempelajari literatur akademik dengan cara yang mudah dipahami dan visual. Platform ini menggunakan analisis jaringan dan teknologi pemrosesan bahasa alami untuk menciptakan visualisasi grafik yang menunjukkan hubungan antara artikel yang saling terhubung. Peneliti dapat mempercepat proses pemeriksaan literatur dan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan kertas yang terhubung, yang memudahkan pencarian dan pemahaman hubungan antara artikel ilmiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Etika dalam Pembentukan Kontrak Bisnis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika memainkan peran krusial dalam pembentukan kontrak bisnis. Beberapa aspek penting meliputi:

- 1) **Kejujuran dalam Negosiasi**
Kejujuran dalam tahap negosiasi kontrak sangat penting untuk membangun kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Hal ini mencakup keterbukaan dalam memberikan informasi yang relevan dan menghindari praktik penipuan atau penyembunyian fakta material.
- 2) **Keadilan dalam Pembagian Risiko dan Keuntungan**
Kontrak bisnis yang etis harus memperhatikan keseimbangan dalam pembagian risiko dan keuntungan antara para pihak. Hal ini mencerminkan prinsip keadilan dan saling menguntungkan yang merupakan fondasi hubungan bisnis yang sehat.
- 3) **Pertimbangan Dampak Sosial dan Lingkungan**
Dalam pembentukan kontrak, penting untuk mempertimbangkan dampak potensial terhadap masyarakat dan lingkungan. Hal ini sejalan dengan konsep tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan etika lingkungan.
- 4) **Kejelasan dan Transparansi**

Kontrak yang etis harus ditulis dengan jelas dan transparan, menghindari ambiguitas atau klausul yang dapat disalahgunakan. Hal ini membantu mencegah konflik di kemudian hari dan memastikan pemahaman yang sama antara para pihak.

Etika dalam Pelaksanaan Kontrak Bisnis

Penerapan etika tidak berhenti pada tahap pembentukan kontrak, tetapi juga harus dijaga selama pelaksanaan kontrak. Beberapa aspek penting meliputi:

- 1) **Integritas dalam Memenuhi Kewajiban**
Para pihak harus menunjukkan integritas dalam memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Hal ini mencakup ketepatan waktu, kualitas pekerjaan, dan kepatuhan terhadap standar yang disepakati.
- 2) **Fleksibilitas dan Adaptasi**
Dalam menghadapi perubahan kondisi bisnis, penting untuk menerapkan fleksibilitas dan adaptasi yang etis. Hal ini dapat melibatkan negosiasi ulang yang adil atau penyesuaian kontrak yang mempertimbangkan kepentingan semua pihak.
- 3) **Penyelesaian Sengketa yang Adil**
Jika terjadi sengketa, penyelesaiannya harus dilakukan dengan cara yang adil dan etis. Hal ini dapat melibatkan mediasi, arbitrase, atau litigasi yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan dan integritas.
- 4) **Perlindungan Data dan Privasi**
Dalam era digital, perlindungan data dan privasi menjadi aspek etis yang semakin penting dalam pelaksanaan kontrak bisnis. Para pihak harus menjaga kerahasiaan informasi sensitif dan mematuhi regulasi perlindungan data yang berlaku.

Implikasi Penerapan Etika dalam Kontrak Bisnis

Penerapan etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis memiliki beberapa implikasi penting:

- 1) **Peningkatan Kepercayaan dan Reputasi Perusahaan yang konsisten**
menerapkan etika dalam praktik kontrak bisnisnya cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari mitra bisnis, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya.
- 2) **Minimalisasi Risiko Hukum dan Finansial**
Dengan menerapkan standar etika yang tinggi, perusahaan dapat mengurangi risiko tuntutan hukum, denda, atau kerugian finansial akibat pelanggaran kontrak atau praktik bisnis yang tidak etis.
- 3) **Keberlanjutan Hubungan Bisnis**
Kontrak bisnis yang didasarkan pada prinsip-prinsip etika cenderung menghasilkan hubungan bisnis yang lebih berkelanjutan. Hal ini dapat mengarah pada kemitraan jangka panjang yang saling menguntungkan.
- 4) **Kontribusi Positif terhadap Masyarakat dan Lingkungan**
Penerapan etika dalam kontrak bisnis dapat mendorong praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab secara sosial dan ramah lingkungan, memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan secara lebih luas.

Dari kajian pustaka yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa etika memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis. Penerapan prinsip-prinsip etika, seperti kejujuran, transparansi, keadilan, dan tanggung jawab sosial, dapat membantu menghindari sengketa dan ketidakpastian dalam kontrak bisnis. Salah satu hasil utama yang ditemukan adalah bahwa penerapan etika dalam pembentukan kontrak dapat meningkatkan tingkat kepercayaan antara pihak-pihak yang terlibat. Kepercayaan adalah salah satu unsur utama dalam dunia bisnis yang dapat memperkuat hubungan jangka panjang dan meminimalkan risiko konflik. Dalam kontrak yang dibuat dengan dasar etika yang kuat, pihak-pihak cenderung lebih terbuka dan siap untuk menyelesaikan masalah yang mungkin timbul dengan cara yang adil (Öberg, 2023). Selain itu, pelaksanaan kontrak yang beretika dapat meningkatkan reputasi perusahaan di mata publik dan pelanggan. Perusahaan yang dikenal memiliki standar etika yang tinggi dalam kontraknya cenderung lebih dihargai dan dipercaya oleh pelanggan dan mitra bisnis. Sebaliknya, perusahaan yang melanggar etika dalam kontraknya berisiko kehilangan kepercayaan dan merusak reputasi mereka. Namun, dalam praktiknya, penerapan etika dalam kontrak bisnis tidak selalu berjalan mulus. Beberapa tantangan yang sering dihadapi antara lain ketidakseimbangan kekuasaan antara pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak, serta adanya dorongan untuk mencapai keuntungan sesaat yang dapat mengabaikan prinsip-prinsip etika. Oleh karena itu, penting bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak untuk selalu mempertimbangkan aspek etika dalam setiap keputusan yang mereka ambil.

KESIMPULAN

Di era globalisasi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, etika dalam pembentukan dan pelaksanaan kontrak bisnis menjadi aspek yang sangat penting. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip etika, seperti kejujuran, transparansi, dan keadilan, tidak hanya berkontribusi pada terciptanya hubungan yang harmonis antara pihak-pihak yang terlibat, tetapi juga berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Hasil dari Systematic Literature Review (SLR) mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan etika ke dalam kontrak mereka cenderung mengalami peningkatan loyalitas pelanggan, penghormatan terhadap hukum, dan peningkatan reputasi di pasar. Sebaliknya, pelanggaran etika dalam kontrak dapat mengakibatkan konsekuensi serius, termasuk kerugian finansial dan kerusakan reputasi yang sulit diperbaiki. Meskipun banyak penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat kesamaan dalam literatur yang ada, terutama dalam hal bukti empiris dan variasi penerapan etika di berbagai sektor industri. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi dampak budaya dan konteks industri terhadap etika dalam kontrak bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ackley, S. L. (1986). Technology in Business. *Northcon - Conference Record*, 1(1).
- Adrai, R., & Perkasa, D. H. (2024). Penerapan Etika Bisnis dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam International Human Resources Management. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Madani*, 6(2), 68–85. <https://doi.org/10.51353/jmbm.v6i2.950>
- Anwar, K., & Rozi Anti, A. (2023). Pengelolaan Dan Pengembangan Bisnis Percetakan Pada Rumahgrafika Pekalongan Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam. *Manis: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 81–90. <https://doi.org/10.30598/manis.6.2.81-90>

- Darnia, M. E., Ikhsan, M., Apriansyah, Y., & Pitaloka, A. A. (2023). Hukum Perjanjian dalam Ekonomi dan Bisnis di Indonesia. *Civilia: Jurnal Kajian Hukum Dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 2(6), 244–252.
- Etika, P., Dalam, B., Kerja, P., & Pada, K. (2023). *Penerapan Etika Bisnis Dalam Perjanjian Kerja Konstruksi Pada Proyek*. 1(1), 165–180.
- Fadjrih Asyik, N. (2016). Perspektif Agency Theory: Pengaruh Informasi Asimetri Terhadap Manajemen Laba (Menggunakan Pendekatan Agency Framework). *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2000.v4.i1.1898>
- Febrian, R., Fauzi, A., Maulana Hidayat, T., Ardian, R., & Surya Saputra, A. (2023). Pentingnya Kemanan Data dalam Intelijen Bisnis. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.38035/jim.v2i1.237>
- Harefa, O. N. (2020). Ketika Keadilan Bertemu Dengan Kasih. *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora Dan Kebudayaan*, 13(1), 39–47. <https://doi.org/10.36588/sundermann.v13i1.31>
- Martinelli, I., Reinhart, F., Natalie, C., & Milianty, Y. (2023). Keterbukaan dan Kepastian Hukum dalam Teori Kontrak Roscoe Pound. *Jurnal UNES LAW Review*, 6(2), 4099–4107. <https://review-unes.com/><https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Öberg, C. (2023). Acquisition as a mode for servitisation: servitisation integration and consequences. *Journal of Service Management*, 35(6), 1–21. <https://doi.org/10.1108/JOSM-08-2022-0255>
- Onggianto, R., & Soemartono, R. M. G. P. (2024). Pertanggung Jawaban Hukum Terhadap Ketidaksesuaian Informasi dalam Perjanjian Kredit oleh Pelaku Usaha Jasa Keuangan. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(4), 976–989. <https://doi.org/10.38035/rrij.v6i4.928>
- Sanjaya, S., Hasrifin, Ramadhan, N. I., & Satiadharmanto, D. F. (2024). *Kerangka Hukum Kontrak Tambang Batubara Di Indonesia : Studi Kasus Wanprestasi Perjanjian Kerjasama Tambang Batubara Pihak Swasta Pada Pemda Kabupaten Kota Baru , Kalsel Legal Framework Of Coal Mining Contracts In Indonesia : A Case Study Of Breach Of Coa*. 1, 56–69.
- Syafriadi, F. (2024). Analisis Sistem Penyusunan Kontrak Menggunakan Asas Kebebasan Berkontrak Dalam Hukum Perdata. *Al-Dalil Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Hukum*, 2(3), 17–24.